

KETERBATASAN SARANA PRASARANA OLAHRAGA TERHADAP PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA DI SMPN 2 AMUNTAI

Muhammad Zaini Rezal¹, Arie Rakhman², Achmad Maulana³, Ramadhan Arifin⁴

¹²³⁴Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat

Alamat: Jalan Taruna Praja Raya, Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota
Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: ¹ muhammadzainirezal@gmail.com, ² arie.rakhman@ulm.ac.id, ³
achmad.maulana@ulm.ac.id, ⁴ ramadhan.arifin@ulm.ac.id

Abstract: *This research investigated the influence of limited sports facilities and infrastructure on students' active participation in practical soccer learning at SMPN 2 Amuntai. A quantitative correlational research design was employed, involving 37 seventh-grade students as the research sample. Data were obtained using a structured questionnaire and processed through simple linear regression analysis. The findings revealed a statistically significant relationship between the availability of sports facilities and students' active participation (Sig. = 0.025). Furthermore, the coefficient of determination ($R^2 = 0.135$) demonstrated that the limitations of sports facilities and infrastructure explained 13.5% of the variation in students' participation, while the remaining 86.5% was associated with other contributing factors. These results indicate that improving the availability and quality of sports facilities has the potential to enhance students' participation during practical PJOK learning activities.*

Keywords: *Facilities and Infrastructure, Active Participation, Physical Education, Soccer.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh keterbatasan sarana dan prasarana olahraga terhadap tingkat partisipasi aktif siswa pada pembelajaran praktik sepak bola di SMPN 2 Amuntai. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang melibatkan 37 siswa kelas VII sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket, kemudian dianalisis melalui uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna antara keterbatasan sarana dan prasarana olahraga dengan partisipasi aktif siswa (Sig. = 0,025). Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,135$) menunjukkan bahwa variabel sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 13,5% terhadap partisipasi aktif siswa, sedangkan sebesar 86,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa penyediaan fasilitas olahraga yang lebih memadai berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PJOK, khususnya pada materi praktik sepak bola.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Partisipasi Aktif, PJOK, Sepak Bola

Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi terhadap perkembangan tersebut adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Berbeda dengan mata pelajaran yang lebih menitikberatkan pada penguasaan konsep, PJOK mengintegrasikan aktivitas fisik dengan pengembangan kemampuan berpikir, pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta pembiasaan perilaku hidup sehat. Pelaksanaan pembelajaran PJOK tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan gerak, tetapi juga pada terciptanya pengalaman belajar yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Keaktifan siswa selama belajar jadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses belajar. Partisipasi aktif tidak hanya tercermin dari keterlibatan siswa dalam melakukan aktivitas fisik, tetapi juga terlihat melalui perhatian terhadap penjelasan guru, kemampuan menyampaikan pendapat, kesediaan bekerja sama, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Saleh, 2025; Zaidan et al., 2025). Semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa, semakin besar peluang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Imawati & Maulana, 2021; Nasution et al., 2025)

Salah satu materi PJOK yang menuntut keaktifan peserta didik adalah pembelajaran praktik permainan bola besar, khususnya sepak bola. Materi ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik dasar permainan, tetapi juga bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan gerak manipulatif, menumbuhkan sikap sportivitas, serta membangun kemampuan bekerja sama dalam kelompok (Arifin et al., 2021). Apabila jumlah maupun kondisi fasilitas yang tersedia belum memenuhi kebutuhan pembelajaran, kesempatan siswa untuk melakukan aktivitas gerak akan berkurang karena sebagian besar waktu digunakan untuk menunggu giliran menggunakan peralatan (Sambodo et al., 2019).

Ketersediaan sarana prasarana menjadi komponen yang menunjang terlaksananya pembelajaran praktik secara efektif. Sarana mencakup berbagai peralatan yang digunakan secara langsung selama kegiatan belajar, seperti bola, cone, rompi latihan, peluit, dan gawang. Sementara itu, prasarana meliputi lapangan beserta fasilitas pendukung yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan aman dan nyaman. Ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran

memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas gerak secara lebih intensif, sedangkan keterbatasan jumlah maupun kondisi fasilitas berpotensi mengurangi frekuensi praktik karena penggunaannya harus dilakukan secara bergantian. Akibatnya, waktu belajar yang seharusnya dimanfaatkan untuk berlatih sering kali berkurang akibat menunggu giliran menggunakan peralatan. (Hendriadi, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana olahraga memiliki kaitan erat dengan kualitas pembelajaran PJOK. Witanto & Dinata, (2023) mengungkapkan bahwa kelengkapan fasilitas pendidikan jasmani berpengaruh terhadap meningkatnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Sekolah yang memiliki fasilitas lebih memadai mampu memberikan kesempatan praktik yang lebih merata dibandingkan sekolah dengan fasilitas terbatas. Senada dengan itu, (Kurniawan & Kristiyandar, 2023) menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas olahraga berdampak pada rendahnya aktivitas gerak siswa karena kesempatan melakukan praktik menjadi semakin sedikit. Kondisi tersebut secara tidak langsung mengurangi efektivitas

pembelajaran yang menempatkan aktivitas fisik sebagai inti proses belajar.

Temuan lain yang disampaikan (Elina Br Ginting et al., 2024) memperlihatkan bahwa keberadaan fasilitas olahraga yang tergolong baik belum sepenuhnya menjamin optimalnya proses pembelajaran apabila tidak disertai pengelolaan dan pemanfaatan yang efektif. Selain itu, (Sharji et al., 2024) menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang menyediakan fasilitas aktivitas fisik secara memadai mampu meningkatkan minat, motivasi, serta keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Munandar et al., (2025) menyatakan ketersediaan ruang terbuka dan fasilitas olahraga sekolah berhubungan dengan tingkat partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran maupun kegiatan olahraga di lingkungan sekolah.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut sarana dan prasarana olahraga adalah salah satu faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi keterlibatan peserta didik selama pembelajaran PJOK. Namun, berbagai penelitian terdahulu masih berfokus pada pengaruh fasilitas terhadap hasil belajar, aktivitas fisik, maupun efektivitas pembelajaran secara umum. Penelitian yang secara khusus membahas hubungan

keterbatasan sarana dan prasarana olahraga dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran praktik permainan bola besar, khususnya sepak bola pada jenjang sekolah menengah pertama, masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMPN 2 Amuntai. Berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan pembelajaran praktik sepak bola masih menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan ketersediaan fasilitas. Jumlah bola yang ada tidak sama dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Selain itu, sebagian peralatan olahraga telah mengalami kerusakan dan perlengkapan pendukung lainnya juga masih terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian. Situasi tersebut menyebabkan sebagian siswa lebih banyak menunggu daripada melakukan praktik secara langsung. Akibatnya, kesempatan siswa untuk bergerak aktif selama pembelajaran menjadi berkurang sehingga diduga memengaruhi tingkat partisipasi mereka.

Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian karena karakteristik pembelajaran PJOK menempatkan aktivitas gerak sebagai inti dari proses belajar. Ketika peserta didik tidak memperoleh kesempatan praktik yang memadai akibat keterbatasan fasilitas,

pencapaian tujuan pembelajaran, seperti peningkatan keterampilan gerak, kebugaran jasmani, kemampuan bekerja sama, sikap sportivitas, dan pembentukan karakter, menjadi kurang optimal. Oleh sebab itu, diperlukan bukti empiris yang mampu menjelaskan hubungan antara keterbatasan sarana dan prasarana olahraga dengan partisipasi aktif siswa sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan pengadaan maupun pengelolaan fasilitas olahraga di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan antara keterbatasan sarana dan prasarana olahraga sebagai variabel bebas (X) dengan partisipasi aktif siswa sebagai variabel terikat (Y) pada pembelajaran sepak bola. Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, pada tahun 2026.

Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik kelas VIIA dan VIIB yang mengikuti pembelajaran praktik sepak bola dengan jumlah keseluruhan sebanyak 37 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria tersebut meliputi siswa yang aktif

mengikuti pembelajaran PJOK, terlibat dalam kegiatan praktik sepak bola, serta hadir ketika penelitian dilaksanakan. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah responden yang memenuhi persyaratan dan dianalisis sebanyak 37 siswa (Amin et al., 2023).

Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert. Pengukuran variabel partisipasi aktif siswa dilakukan melalui 20 butir pernyataan yang mencakup indikator keterlibatan fisik, keterlibatan mental, keterlibatan emosional, serta kerja sama dan kedisiplinan selama mengikuti pembelajaran. Sementara itu, variabel keterbatasan sarana dan prasarana olahraga diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu ketersediaan fasilitas, kelayakan dan kondisi sarana, kecukupan jumlah peralatan, kemudahan akses penggunaan, serta tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum digunakan instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan melibatkan ahli (*expert judgment*). Selanjutnya, instrumen diuji secara empiris untuk mengetahui tingkat validitas setiap butir pernyataan dan

reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Data yang telah direkap dianalisis melalui dua tahap. Tahapan pertama menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian berdasarkan nilai rata-rata dan kategori yang diperoleh. Tahap kedua menggunakan analisis inferensial berupa regresi linear sederhana pada taraf signifikansi 5% guna menguji hubungan keterbatasan sarana prasarana olahraga terhadap partisipasi aktif siswa pada pembelajaran praktik sepak bola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 37 siswa kelas VII SMPN 2 Amuntai yang mengikuti pembelajaran praktik permainan bola besar (sepak bola) pada mata pelajaran PJOK. Data diperoleh melalui penyebaran angket yang mengukur dua variabel, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana olahraga sebagai variabel bebas (X) serta partisipasi aktif siswa sebagai variabel terikat (Y).

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kategori
Keterbatasan Sarana dan Prasarana Olahraga	99,62	Sedang
Partisipasi Aktif Siswa	64,30	Sedang

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Sig.	R ²	Keputusan
Keterbatasan Sarana dan Prasarana Olahraga	0,025	0,135	Hipotesis diterima
Partisipasi Aktif Siswa			

Berdasarkan Tabel 1, variabel keterbatasan sarana prasarana olahraga didapatkan rata-rata sebesar 99,62 ada pada kategori sedang. Hasil tersebut menyatakan bahwa fasilitas olahraga yang tersedia di SMPN 2 Amuntai telah mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK, tetapi jumlah, kondisi, dan kelengkapannya masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan kegiatan praktik sepak bola. Dengan kondisi tersebut, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung, namun efektivitas pelaksanaannya belum optimal karena penggunaan fasilitas masih harus dilakukan secara bergantian.

Pada variabel partisipasi aktif siswa diperoleh nilai rata-rata 64,30 dengan kategori sedang. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa telah mengikuti aktivitas pembelajaran dengan cukup baik, baik dalam memperhatikan penjelasan guru, mengikuti praktik, maupun bekerja sama

dengan teman. Akan tetapi, tingkat keterlibatan tersebut masih dapat ditingkatkan supaya pembelajaran berlangsung aktif dan tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana menyatakan sebesar 0,025, yaitu lebih kecil daripada 0,05. Maka dari itu, hipotesis penelitian diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterbatasan sarana prasarana olahraga dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sepak bola pada mata pelajaran PJOK di SMPN 2 Amuntai. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,135 mengindikasikan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana olahraga memberikan kontribusi sebesar 13,5% terhadap variasi partisipasi aktif siswa. Adapun 86,5% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kondisi fasilitas olahraga memiliki kontribusi terhadap keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran praktik. Keterbatasan jumlah maupun kondisi peralatan menyebabkan kesempatan siswa untuk melakukan aktivitas gerak menjadi tidak merata. Dalam praktik sepak bola, penggunaan bola dan perlengkapan lainnya secara bergantian mengurangi intensitas latihan yang diterima setiap peserta didik. Akibatnya, sebagian siswa lebih banyak menunggu giliran dibandingkan melakukan aktivitas praktik secara langsung. Situasi tersebut berpotensi menurunkan tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Walaupun demikian, besarnya kontribusi yang hanya mencapai 13,5% menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh kondisi sarana dan prasarana olahraga. Oleh karena itu, tingkatan kualitas pembelajaran tidak cukup hanya melalui penyediaan fasilitas, tetapi juga perlu diikuti dengan pengembangan strategi yang mampu melibatkan semua peserta didik secara aktif.

Hasil penelitian ini mendukung (Suharjana, 2011) yang mengatakan sarana dan prasarana adalah salah satu unsur penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan fasilitas yang memadai

memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan berlatih lebih banyak sehingga aktivitas gerak dapat berlangsung secara optimal. Sebaliknya, apabila fasilitas yang tersedia terbatas, intensitas latihan akan menurun karena kesempatan praktik menjadi berkurang. Dengan demikian, kualitas sarana dan prasarana berpengaruh terhadap efektivitas penyelenggaraan pembelajaran PJOK.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan teori (Mulyani, 2020) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif merupakan bentuk keterlibatan peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, emosional, dan sosial selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran praktik sepak bola, bentuk partisipasi tersebut tampak melalui kesediaan siswa mengikuti instruksi guru, melakukan berbagai keterampilan gerak, bekerja sama dengan anggota kelompok, serta berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan belajar.

Witanto & Dinata, (2023) menyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berkaitan dengan meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK. Demikian pula penelitian (Kurniawan & Kristiyandar, 2023) yang menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas olahraga dapat mengurangi aktivitas gerak peserta didik selama proses pembelajaran. Kesamaan

hasil tersebut menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung terciptanya pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran PJOK memerlukan perhatian terhadap penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai sekaligus kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal. Guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif, termasuk melakukan modifikasi permainan maupun pengelompokan siswa secara efektif ketika jumlah peralatan masih terbatas. Dengan upaya tersebut, kesempatan setiap peserta didik untuk terlibat aktif dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat dicapai secara lebih optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana olahraga memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran praktik sepak bola pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMPN 2 Amuntai. Kondisi fasilitas yang belum sepenuhnya memadai memengaruhi kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara optimal selama proses pembelajaran

praktik, sehingga tingkat keterlibatan mereka turut dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan.

Selain itu, penelitian ini mengindikasikan bahwa penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang lebih baik berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran PJOK sekaligus mendorong keterlibatan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran. Namun, partisipasi aktif siswa tidak hanya ditentukan oleh aspek fasilitas, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti strategi pembelajaran yang diterapkan guru, pengelolaan kelas, serta kemampuan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan secara menyeluruh agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Arifin, R., Erliana, M., & Faisal, A. (2021). Improving Learning Outcomes Of Big Ball Games Using Coopertive Methods In Primary Schools. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(1), 179–185.
- Elina Br Ginting, G., Wandira Br Sitepu, A., & Br Tarigan, M. (2024). Evaluasi Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana

- Prasarana Olahraga di SMAN 1 Binjai. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 5(77), 3. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPHR>
- Hendriadi, I. G. O. (2021). *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. 9(2), 68–74.
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational Journal*, september, 87–93.
- Kurniawan, D., & Kristiyandar, A. (2023). Hubungan Sarana dan Prasarana Olahraga Dengan Aktivitas Gerak Dasar Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 11(3), 231–236. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/56024>
- Mulyani, L. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana. In *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* (Vol. 4, Issue 2, pp. 1–95). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Munandar, A., Walton, E. P., & Oktariana, O. (2025). Analisis Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 2(6), 1274–1284.
- Nasution, A., Rahmah, A. D., Fitri, N. A., & Pratiwi, L. (2025). *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Mis Al Islam Kota Bengkulu*. 5(4), 925–929.
- Saleh, A. R. (2025). Peran Lingkungan Belajar dalam Mendorong Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1, 83–92.
- Sambodo, D., Sugandi, Y., & Premeyanti, A. (2019). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah*.
- Sharji, K. D., Sadiqi, K. M. S., & Ajmiri, M. Y. (2024). The Impact of a Harmonious Sports Environment on Learning Interest. *SSRN Electronic Journal*, 03(04), 20–23. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4877268>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Suharjana, F. (2011). Membina Kebugaran Jasmani Anak Dengan Senam Pembentukan. *Medikora*, VII, 77–86.
- Witanto, H., & Dinata, V. C. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani , Olahraga dan Kesehatan terhadap Partisipasi Aktif Siswa Studi pada MTs Miftahul Ulum dan MTsN 2 Kota Kediri di Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28568–28576.
- Zaidan, W., Rakhman, A., & Amirudin, A. (2025). Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Martapura. *SPRINTER : Jurnal Ilmu Olahraga*, 6(2), 312–322.